

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang / Konteks Penelitian

Pembiayaan pendidikan meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektifitas dan efisiensi penggunaannya, ketepatan hasil yang diukur dengan perubahan yang terjadi pada semua jenjang khususnya sekolah dan permasalahan yang masih berkaitan dengan pembiayaan pendidikan.

Biaya pendidikan yang diperoleh dan dikeluarkan oleh sekolah sebagai lembaga, yang bersifat budgetary dan non budgetary, anggaran biaya pendidikan adalah biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik, atau orang tua/keluarga dan biaya kesempatan pendidikan. Biaya ini harus dibayar sendiri oleh wali murid untuk menunjang segala sesuatu yang dibutuhkan oleh murid itu sendiri yang merupakan anak dari wali murid itu sendiri.

Biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang saling berkaitan, yaitu sisi penerimaan pendapatan dan sisi ketahanan belanja untuk mencapai tujuan pendidikan. Masih dalam kitab yang sama menurut (Fattah, 2006: 23). Penerimaan adalah penghasilan yang diperoleh setiap tahunnya dari anggaran sekolah dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur. Sekolah dasar negeri pada umumnya memiliki sumber-sumber penerimaan kesadaran, yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat sekitar, orang tua siswa, dan sumber lainnya. Pengeluaran adalah jumlah uang yang dikeluarkan APBD setiap tahun untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pengeluaran

sekolah sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan proporsinya bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Biaya pendidikan yang berasal dari pemerintah khususnya yang diarahkan pada sekolah dasar memerlukan pengelolaan yang tepat mulai dari perencanaannya sampai kepada pertanggungjawaban (akuntabilitas) pembiayaannya. Bila proses pengelolaan dilakukan secara tepat maka biaya pendidikan yang telah dialokasikan pada lembaga sekolah akan dapat bermanfaat secara optimal dan tepat pada sasaran. Biaya pendidikan yang bersumber dari pemerintah, khususnya yang diarahkan ke sekolah dasar memerlukan pengelolaan yang baik mulai dari perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban (accountability) pembiayaan. Apabila proses pengelolaan dilakukan dengan baik, maka biaya pendidikan yang telah dialokasikan ke lembaga sekolah akan bermanfaat secara optimal dan tepat sasaran.

Mengetahui gambaran awal pengelolaan pembiayaan pada lembaga sekolah dasar maka dipandang perlu untuk melakukan observasi awal di lapangan yaitu di SDN Purwosari I dan SDN Purwosari III Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ditemukan berbagai macam fenomena dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dapat menimbulkan tanda tanya bagi penulis karena ada pengelolaan dari pihak sekolah yang monoton dalam pembiayaan tenaga pendidik dan anggaran tidak diarahkan untuk pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal di lapangan terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan SD terpencil di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa biaya pendidikan pada

kenyataannya proses perencanaan pembiayaan pendidikan bersifat tidak sesuai mekanisme dan pemanfaatan biaya pendidikan tidak tepat sehingga tidak terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan biaya dengan pemanfaatan biaya yang diperoleh sekolah.

Berdasarkan temuan awal tersebut, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Sekolah Dasar Studi Multisitus di SDN Purwosari I dan SDN Purwosari III Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas maka, yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Purwosari I dan SDN Purwosari III Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.
2. Pemanfaatan biaya anggaran sekolah dasar di UPT Satuan Pendidikan SDN Purwosari I dan SDN Purwosari III Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.
3. Akuntabilitas pengelolaan anggaran pendidikan sekolah dasar di UPT Satuan Pendidikan SDN Purwosari I dan SDN Purwosari III Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana manajemen pembiayaan BOS dalam

rangka mencapai tujuan sekolah SDN Purwosari I.

2. Untuk menjelaskan bagaimana kendala yang muncul dalam yang penggunaan BOS di SDN Purwosari I.
3. Untuk menjelaskan bagaimana solusi yang diambil dalam mengatasi penggunaan BOS di SDN Purwosari I.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari praktis dan teoritis.

1. Dari Segi Praktis

- a. Bagi warga sekolah dapat menjadikan bahan masukan dalam meningkatkan manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari BOS.
- b. Bagi Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan manajemen pembiayaan yang bersumber dari BOS yang telah diserahkan pemerintah untuk disalurkan kepada sekolah.

2. Dari Segi Teoritis

- a. Bagi pengambil kebijakan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari BOS.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain

1.5. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Manajemen Pembiayaan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya yang dilakukan oleh suatu badan yang menjalankan kegiatan usahanya. beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai pengertian manajemen. Longnecker &

Pringle dalam Marno dan Triyo Supriyatno merumuskan manajemen sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber- sumber manusia, finansial dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat (Supriyatno, 2008).

Selanjutnya, Handoko dalam Sutikno menjelaskan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Sutikno, 2012). Pendapat lain dari Ricky W Griffin dalam Sutikno mengemukakan manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Fahmi, 2011)

Manajemen anggaran yang dimaksud adalah ilmu tentang bagaimana mengelola keuangan dalam suatu lembaga, khususnya lembaga sekolah dasar, karena manajemen pembiayaan juga dapat dilihat sebagai bidang ilmu yang secara sistematis mencoba memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Gulick memandang bahwa ada orang yang secara sistematis dapat bekerja dalam kelompok dan menghasilkan sebuah kolaborasi.

Anggaran Pendidikan Sekolah yang dimaksud adalah anggaran pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Pendanaan adalah bagaimana suatu lembaga memperoleh sumber dana yang akan digunakan untuk menutup semua biaya kebutuhan lembaga, mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakannya juga merupakan

bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan anggaran yang ada di sekolah dasar.

Definisi lain dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi dalam Arikunto dan Lia Yulianan manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan kerjasama dari sekelompok orang dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.